

Pamflet

HARI ANTI TAMBANG

PANGGUNG PROTES

Rabu 29 Mei 2024

PANGAN BUKAN TAMBANG " TAMBANG HARUS TUMBANG

aku iri pada orang-orang liar, dan ku menangis untuk mereka, dengan suara nyaring, "selamatkan dirimu, peradaban telah datang"

bruno filippi

untuk merayakan perlawanan kegembiraan yang coba kita reduksi sama-sama setelah beberapa dekade, kami mencoba kembali mereflesikan hari anti tambang untuk memantik pola perlawanan yang lebih gembira lagi, mengarah pada penghancuran yang kreatif. kita semua peduli dengan masalah revolusioner, bagaimana dan apa yang di produksi dari proses itu, namun tak seorang pun yang dapat memikirkan bahwa produksi merupakan masalah yang revolusioner, jika produksi merupakan akar dari eksploitasi kapitalis, maka merubah mode produksi semata-mata hanya akan mengubah pola eksploitasinya saja.

Pada tahun 1970an pulau gebe salah satu daratan di gugusan pulau-pulau di halmahera, pulau yang pertama kali tersentuh oleh Pt.Antam (perusahaan pertambangan milik negara) beroperasi selama -(+)35 tahun, dan berdampak tidak hanya pada kerusakan alam, tapi juga pada manusianya yang kehilangan emosional terhadap kelestarian alamnya itu sendiri.

setelah menghancurkan pulau gebe Pt. Antam mulai mengekspansi kewilayah halmahera timur, tepatnya di daerah Buli di tahun 2005. di tahun-tahun sebelum itu juga, tidak hanya PT. antam, tapi perusahaan-perusahaan lain mulai ikut serta mengeruk sumber mineral di maluku utara, seperti NHM (Nusa Halmahera mineral) pada tahun 1997__ di halmahera utara, sementara Pt. WBM (Weda Bay Nikel) di halmahera tengah di tahun 2005, dan kini dengan ambisi negara untuk menjadikan indonesia sebagai penyedia bahan nikel untuk energi, menyebabkan berbagai perusahaan masuk dan mengeruk hampir seluruh wilayah maluku utara, seperti taliabu, mangoli, obi, dan yang paling terbesar hari ini adalah raksasa industri pertambangan, Pt. Indonesia WedaBay Industrial Park (IWIP) yang menjarah seluruh hutan Haltim-Halteng

meski dari beberapa aksi yang coba kita reduksi terhitung berhasil untuk menghalau cepatnya produksi itu sendiri, tapi bukan berarti menghentikan para borjuis gemuk bersenang-senang dan memanjakan diri dalam kekayaan dengan hasil rampasan dari eksploitasi pertambangan itu sendiri.

seperti beberapa purnama lalu mama-mama sagea mencoba melawan industri pertambangan dengan menghadang aparat dengan tarian-tarian adat cakalele hingga dengan kritik pedasnya di media sosial tentang sungai boki moruru yang keruh akibat aktivitas eksplorasi pertambangan WBN (weda bay nickel) dan alhasil dapat menggugah perasaan orang banyak, tapi dengan itupun tidak dapat menghentikan aktivitas pertambangan itu sendiri, termasuk dengan penghadangan tongkang yang dilakukan beberapa nelayan di daratan patani tidak menghentikan aktivitas tongkang itu sendiri, dan juga daratan maba yang hutannya mulai di eksplorasi oleh tambang nikel, begitupun juga daerah kepulauan mangoli, yang terancam dengan 10 ijin usaha pertambangan yang akan mengeruk hutan-hutan yang menjadi lahan penghidupan dari generasi ke generasi.

tidak lupa juga dengan keberadaan kelompok nomaden yang mendiami hampir seluruh wilayah hutan halmahera terancam lahan buruannya, sungai-sungai dan pohon-pohon yang menjadi tempat sumber ia meramu dan berburu, di babat habis dan di cemari dengan limbah nikel, yah kelompok *Togutil* "O hongana manyawa" yang di kriminalisasi dan di teror untuk di masyarakatkan, dan menjadi pro kontra di kalangan masyarakat hanya karena persoalan moral, o hongana manyawa sang penjaga hutan tidak berdaya melawan tambang raksasa,panahnya harus melawan bedil tentara dan polisi. lalu di penjarakan atas nama keadilan, sementara mereka yang akan memberi keadilan yang akan mengangkangi hutan, menggunduli hutan hidup dengan varian unik ekosistem harus mengalami kematian hanya untuk kerakusan.

kamerad yang duduk santai di kampus, kami rasa kalian harus duduk kembali mendiskusikan pola perlawanan revolusi yang coba kita reduksi dalam hidup.
menghidupkan keliaran tanpa memimpikan revolusi yang tertata dan rapi, hanya untuk menegaskan prinsip-prinsip yang ada, suatu anarki yang tidak disertai dengan pergolakan, jika segala sesuatunya terjadi dan berbeda, maka pikiran kalian hanya bisa teriak provokasi,, berteriak dengan lantang agar semua polisi dapat mendengarkannya, itu sangat lucu, karena kalian hanya menjadi kamerad revolusioner yang alim, sementara revolusi bukanlah suatu peristiwa yang identik dengan ke-aliman-an. maka singkirkan kebijaksanaan yang di gali melaui etika kerja borjuis di dalam hati kita, mari kita singkirkan berabad-abad moralitas yang telah mengajari kita memberikan pengorbanan dan kepatuhan, ayo singkirkan dominasi angka-angka, ilusi tentang kuantitas, serta hukum-hukum pasar.

mari duduk sejenak di atas reruntuhan sejarah orang-orang teraniaya, dan bercermin kembali. dunia itu bukan milik kita. jika dunia tersebut memiliki majikan yang cukup tolol untuk menghendakinya seperti itu, maka biarkan ia memilikinya. biarkan ia menghitung setiap reruntuhn di dalam bangunan-bangunan, tanah perkuburan yang ada di berbagai kota, lumpur yang ada disungai dan kotoran berbau busuk yang terdapat dalam lautan. trik permohonan terhebat didunia tak mampu lagi memikat hati kita. kita akan memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dipenuhi kegembiraan akam segera muncul dari perjuangan kita saat ini juga. dan untuk pertama kalnya hidup menjadi pemenang atas kematian.

Panggung protes

Tambang Membunuhmu

Tambang Bukan Solusi

tambang harus tumbang